

ANALISIS *SELF EFFICACY* SISWA MENGERJAKAN TUGAS SEKOLAH SELAMA MASA PANDEMI DITINJAU DARI GENDER

¹Mia Nur Hidayah, ²Ujang Khiyarusoleh
^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban
Email: mianurhidayah18@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Self Efficacy* (keyakinan diri) Siswa Mengerjakan Tugas Sekolah Selama Masa Pandemi Ditinjau dari Gender SD Negeri Tangerang 01 Tonjong. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tangerang 01 Tonjong. Hasil penelitian menunjukkan *Self efficacy* (keyakinan diri) siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dilihat berdasarkan hasil analisis yang diperoleh antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam mengerjakan tugas sekolah selama masa pandemi berdasarkan 3 tingkat yaitu, yang lebih dominan adalah dari tingkat kekuatan (*strength*). Hal ini dapat dilihat dari usaha atau tindakan yang dilakukan oleh siswa ketika mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengerjakan tugas selama masa pandemi. Sehingga dalam hal ini, terdapat perbedaan keyakinan diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam mengerjakan tugas sekolah.

Kata kunci: *Self Efficacy, Tugas Sekolah, Gender*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Setiap orang membutuhkan pendidikan karena pendidikan tidak akan pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mempermudah siswa untuk memperoleh ilmu yang tak terbatas, karena pendidikan ini merupakan suatu wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui belajar mengajar khususnya di sekolah.

Setiap proses pembelajaran khususnya di sekolah, siswa dihadapkan pada situasi dengan ketidakmenentuan. Pasalnya setiap siswa dihadapkan pada situasi dimana mereka harus mengembangkan kemampuannya dengan menyelesaikan suatu tugas. Tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru di sekolah dituntut untuk bisa diselesaikan oleh siswa. Endriani dan Syukur (2015:130) mengungkapkan bahwa tugas sekolah merupakan tugas-tugas dalam bentuk latihan yang diberikan guru kepada siswa agar siswa benar-benar memahami materi suatu pelajaran sehingga materi tersebut dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan demikian, dengan rutin mengerjakan tugas sekolah, siswa jadi terbiasa mengatur waktu belajar, dan akhirnya bisa menumbuhkan adanya keyakinan dalam dirinya. Menyikapi hal seperti ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya, agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara optimal. Untuk itu, setiap siswa seharusnya memiliki keyakinan dalam dirinya.

Bandura (dalam Ghufroon dan Risnawita, 2012:73). mendefinisikan bahwa *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan melakukan tindakan. Wood menjelaskan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan atau kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Menurut Alwisol (2019:303) mendefinisikan bahwa *self efikasi* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri menggambarkan penilaian diri seseorang, apakah individu tersebut dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Self efficacy (keyakinan diri) sangat diperlukan dalam berbagai hal seperti pada saat mengerjakan tugas. *Self efficacy* mengacu pada seberapa yakin siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Siswa dengan efikasi diri rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Sedangkan siswa dengan efikasi diri tinggi menghadapi tugas belajar tersebut lebih

semangat dalam mengerjakan tugas. Siswa dengan efikasi diri tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibandingkan siswa dengan efikasi diri rendah.

Ciri-ciri individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi adalah memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan yakin akan kemampuan diri. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugasnya, melihat kesulitan sebagai tantangan bukan sebagai ancaman, tidak bergantung kepada orang lain, berusaha dengan maksimal dalam melakukan apapun, dan fokus kepada penyelesaian tugasnya. Segala godaan baik eksternal maupun internal sudah dapat dikendalikan oleh individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Kejadian munculnya pandemi virus corona atau covid-19 mampu melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan di luar rumah. Wabah pandemi Covid-19 ini berdampak tajam terhadap tatanan aspek kehidupan di dunia salah satunya adalah di sektor pendidikan misalnya. Akibat menyebarnya wabah pandemi maka seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah dihentikan, dan dialihkan dengan kebijakan Belajar Di Rumah dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berubahnya struktur pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik itu Daring (dalam jaringan), maupun luring (luar jaringan). Pembelajaran jarak jauh atau learning from home dengan menggunakan media online yang mulai digunakan oleh para pendidik sebagai alternatif untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan.

Bandura (dalam Shohifatul, 2012:27) menyatakan bahwa *self efficacy* siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu budaya, jenis kelamin (gender), sifat tugas, intensif eksternal, status atau peran individu, dan pengalaman yang diperoleh. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktor yang berkaitan dengan keyakinan diri adalah gender. Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggungjawab, dan perilaku yang dibentuk tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. (Puspitawati, 2012:1). Dalam hal ini konsep gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dengan perempuan yang dilihat dari segi pengaruh sosial budaya. Dengan demikian, gender

menyangkut aturan sosial yang berkaitan dengan jenis kelamin manusia baik laki-laki maupun perempuan.

Ada keterkaitan antara *self efficacy* (keyakinan diri) dengan konsep gender. Dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keyakinan diri seseorang dapat dilihat dari jenis kelamin (gender). Peran gender menentukan tinggi-rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Hyde dalam Santrock (2012:227) mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama dalam sebagian besar faktor psikologis termasuk dalam kemampuan matematika, komunikasi, dan agresi dimana tidak ditemukan perbedaan atau hanya ada sedikit perbedaan. Artinya, *self efficacy* antara laki-laki dengan perempuan itu sama sehingga hasil belajarnya akan sama atau hanya ada sedikit perbedaan. Perbedaan tingkat keyakinan diri siswa laki-laki dan perempuan dalam mengerjakan tugas sekolah dapat dilihat dari tingkat kesulitan tugas, tingkat kekuatan tugas, dan tingkat keluasaan tugas. Dengan demikian, semakin tinggi taraf kesulitasn tugas, semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Masa pandemi seperti saat ini, disekolah-sekolah ada beberapa yang menunjukkan berbagai permasalahan diantaranya terdapat siswa yang kurang semangat dalam mengerjakan tugas, beberapa siswa belum mampu menaati peraturan yang ada di sekolah, beberapa siswa merasa kurang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu, dan siswa merasa kurang yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seharusnya, setiap siswa haruslah memiliki keyakinan diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Karena tugas seorang pelajar adalah belajar. Setiap siswa harus yakin bahwa mereka dapat melaksanakan serta mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan baik. Namun pada kenyataannya, pentingnya peran *self efficacy* tidak dirasakan oleh beberapa siswa. Terkadang siswa menganggap bahwa jika mereka pandai pasti mereka akan selalu mendapatkan nilai yang bagus, begitupun sebaliknya. Meskipun begitu, siswa yang pandai belum tentu selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri Tanggeran 01 Tonjong menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi seperti saat ini guru

berinisiatif memberikan tugas yang harus dikerjakan dirumah dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Setiap siswa dituntut untuk dapat mengerjakan tugasnya sampai selesai. Namun, selama masa pandemi seperti saat ini masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil tugas yang sudah dikumpulkan oleh beberapa siswa.

Peran keyakinan diri sangat penting bagi peserta didik untuk mengontrol motivasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. *Self efficacy* (keyakinan diri) jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik maka akan menghasilkan suatu tindakan yang positif. Namun efikasi diri yang dimiliki setiap siswa pasti berbeda-beda, perbedaan ini di dasarkan pada tingkat keyakinan dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan berhasil dalam kegiatan belajarnya dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lancar. Berbeda jika *Self efficacy* (keyakinan diri) yang dimiliki peserta didik rendah maka peserta didik akan cepat menyerah pada setiap permasalahan yang di hadapi sehingga peserta didik tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik adalah seorang yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan-permasalahan yang dihadapi khususnya dalam kegiatan belajar di sekolah. Seorang siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik merupakan siswa yang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode deskriptif. tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tangerang 01 Tonjong. Waktu penelitian pada bulan Juni-Juli. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Tangerang 01 Tonjong yang berjumlah 20 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. Teknik ini dilakukan karena peneliti merasa hasil yang didapatkan dari subjek bersifat homogen sehingga hasil dari semua siswa kelas IV yang terpilih menjadi sampel yang dapat mewakili subjek.

Data dan sumber data menggunakan data primer (data pokok) berupa hasil observasi, wawancara, dan angket. Selain itu, sumber data yang lain yaitu data sekunder (data penunjang) berupa dokumen, atau catatan-catatan lain yang mendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan 4 teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Keempat teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel secara acak yaitu 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dokumentasi yaitu berupa foto, dan dokumen yang mendukung.

Keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dengan 4 teknik pengumpulan data yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, maka responden akan merasa lebih akrab dan terbuka sehingga akan memberikan informasi yang mendalam. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Analisis *self efficacy* siswa mengerjakan tugas sekolah selama masa pandemi ini dapat diukur dengan beberapa aspek atau tingkatan, diantaranya tingkat kesulitan (Level), tingkat kekuatan (Strength), dan tingkat keluasan (Generality). Untuk dapat menyelesaikan tugas, diperlukan adanya keyakinan diri yang tinggi agar tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti mengkategorikan tingkat keyakinan diri pada penelitian menjadi 3 tingkat, yaitu tingkat kesulitan (Level), tingkat kekuatan (Strength), dan tingkat keluasan (Generality).

Pada tingkat kesulitan (level), rata-rata siswa kelas IV dalam mengerjakan tugas mengalami kesulitan yang ditandai dengan tidak adanya jawaban yang tersedia dibuku serta kurangnya pemahaman materi dan tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan beberapa siswa merasa mudah putus asa dan malas sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sama- sama memiliki pandangan yang optimis untuk menyelesaikan setiap soal-soal. Mereka merasa yakin dan mampu dalam menjawab pertanyaan dari tugas yang diberikan. Namun, meskipun mengalami kesulitan atau hambatan antara siswa laki-laki

dan siswa perempuan merasa tertantang dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru dan rata-rata siswa tetap bersemangat dalam mengerjakan tugas meskipun mengalami kesulitan atau hambatan pada saat mengerjakan tugas sekolah. Gist dalam Ghufroon dan Risnawita (2012:76) mengungkapkan bahwa *self efficacy* (keyakinan diri) memiliki satu peran penting dalam memotivasi seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menantang dalam kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada tingkat kekuatan (*strength*), meskipun mengalami kesulitan baik siswa laki- laki maupun siswa perempuan tetap tekun dalam mencari jawaban dari tugas yang dianggap sulit. Selain itu, rata-rata siswa lebih percaya diri dan tetap mampu bertahan dalam mengerjakan tugas meskipun menemui kesulitan atau hambatan. Adapun terdapat siswa yang memiliki kekuatan yang kuat dalam mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan usaha-usaha yang mereka lakukan walaupun memiliki kesulitan dan hambatan dalam mengerjakan tugas. Dan kekuatannya selain timbul dari diri sendiri, juga dibantu oleh faktor-faktor lain, seperti orangtua, guru, kakak, dan teman. Selain itu, terdapat pula siswa yang memiliki kekuatan yang lemah dalam mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan keputusan dan tidak bisa melawan rasa malas dan godaan pada diri siswa tersebut. Selain itu, terdapat siswa laki-laki maupun siswa perempuan memilih untuk tidak mengerjakan tugas pada saat merasa kesulitan dan ada pula yang tetap mengerjakan tetapi dengan cara mengisi seadanya. Ahmadi dan Supriyono (2013:183) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya pemberian tugas tertentu baik secara individu ataupun kelompok siswa yang mengalami kesulitan dapat ditolong atau dibantu.

Pada tingkat keluasan (*generality*), masih terdapat siswa yang mampu mengerjakan semua tugas sekolah dan terdapat pula siswa yang hanya mampu mengerjakan sebagian dari tugas sekolah yang diberikan. Namun, terdapat siswa tetap mengerjakan tugas tidak hanya 1 tugas akan tetapi tetap mengerjakan tugas lain. dan terdapat berbagai perasaan yang dialami siswa ketika mengerjakan tugas diantaranya perasaan sedih, kecewa, dan biasa saja. Ghufroon dan Risnawita (2012:73) *Self efficacy* (keyakinan diri) sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari- hari. Hal ini disebabkan keyakinan diri

yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan termasuk didalamnya perkiraan kejadian yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan paparan diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* (keyakinan diri) siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dilihat berdasarkan hasil analisis yang diperoleh antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam mengerjakan tugas sekolah selama masa pandemi berdasarkan 3 tingkat yaitu, berdasarkan magnitude (tingkatan), strength (kekuatan), dan generality (keluasan). Dari ketiga tingkat tersebut yang lebih dominan adalah dari tingkat kekuatan (strength). Hal ini dapat dilihat dari usaha atau tindakan yang dilakukan oleh siswa ketika mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengerjakan tugas selama masa pandemi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keyakinan siswa dalam menghadapi tugas-tugas sekolah yang diberikan, yaitu adanya kemauan dan kesadaran dalam diri siswa. Selain itu, faktor lain yang memperkuat siswa dalam mengerjakan tugas adalah dukungan dari orang terdekat seperti keluarga atau teman. Dan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, yang memiliki keyakinan diri lebih dominan ke siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari hasil tugas yang telah diselesaikan walaupun ada beberapa yang kurang lengkap. Namun, terdapat pula siswa perempuan yang mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai dan terdapat pula siswa perempuan yang tidak mengerjakan tugasnya sampai selesai. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah Jamil (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri atau keyakinan diri baik dari dimensi kesulitan, kekuatan, dan keluasan siswa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yang membahas tentang analisis *self efficacy* siswa mengerjakan tugas sekolah selama masa pandemi ditinjau dari gender SD Negeri Tanggeran 01 Tonjong tahun 2021 berdasarkan 3 tingkatan yaitu: tingkat kesulitan tugas,

tingkat kekuatan, dan tingkat keluasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki keyakinan diri yang berbeda. Siswa laki-laki memiliki pandangan yang optimis dan merasa yakin bahwa siswa tersebut mampu mengerjakan tugas meskipun mengalami kesulitan sehingga siswa menganggap bahwa dengan diberikannya tugas adalah suatu tantangan yang harus dihadapi. Selain itu, siswa laki-laki memiliki rasa percaya diri dan mampu bertahan dengan tekun dan gigih dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan demikian, siswa laki-laki dapat memahami materi dan tugas yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta mampu menghadapi kemungkinan-kemungkinan dari situasi yang dihadapi dimasa yang akan datang. Sedangkan siswa perempuan juga memiliki pandangan yang optimis dan merasa yakin bahwa siswa tersebut mampu mengerjakan tugas meskipun mengalami kesulitan sehingga siswa menganggap bahwa dengan diberikannya tugas adalah suatu tantangan yang harus dihadapi. Selain itu, terdapat siswa perempuan yang memiliki rasa percaya diri dan mampu bertahan dengan tekun dan gigih dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan terdapat pula siswa perempuan yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas sekolah sehingga siswa tersebut menyerah dan tidak mengerjakan tugasnya dengan baik. Adapun terdapat siswa perempuan yang dapat memahami materi dan tugas yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta mampu menghadapi kemungkinan-kemungkinan dari situasi yang dihadapi dimasa yang akan datang. Sehingga dalam hal ini, terdapat perbedaan keyakinan diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam mengerjakan tugas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA

Afifuddin dan Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Setia Pustaka

- Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang. UMM Press
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta. AR- RUZZ MEDIA
- Hayati, Noor. 2020. *Pembelajaran Di Era Pandemi*. Yogyakarta. DEEPUBLISH
- Izzah, Shohifatul. 2012. Perbedaan tingkat self efficacy antara mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Malang
- Jamil, Nur Anisah. 2018. Differents In Student Self Efficacy By Gender. *Journal International For Educational Studies (EDUCARE)*. Volume 11(1), August, pp.17-28. Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press owned by ASPENSI with ISSN 19797877 (print) and ISSN 2621-587X (online).
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya
- Ninil Endriani & Yarmis Syukur. 2015. “Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah”. *Jurnal Konselor*. Vol. 4 (3). 130-135
- Puspitawati, Herien. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Developmen)*. Jambi: PUSAKA JAMBI
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- _____. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika

- Sari, Tita Tanjung. 2020. “Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19”. *Education Journal : Journal Education Research and Development*. Vol. 4 (2). 127-135
- Somawati, dkk. 2017. “Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. *Jurnal Formatif*. Vol.7 (2). 130-143
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Wawan Mas’udi & Poppy S. Winanti. 2020. *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press